

***PERCEPTION ENGINEERING DALAM AL-QUR'AN:
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE
PADA KISAH NABI MŪSĀ***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Magister
Pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
ABDURRAHMAN AHADY
2420080038**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS IMAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2026 M / 1447**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 10 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



ABDURRAHMAN AHADY

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "*Perception Engineering dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Kisah Nabi Mūsā*" yang disusun oleh **Abdurrahman Ahady**, NIM. 2420080038, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah Penelitian Tesis.

Padang, ~~27~~ Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Faizin, S.Th.I., M.A.
NIP. 198207012008011013

Pembimbing II



Dr. Syofyan Hagi, S.S., M.Ag., MA.Hum.
NIP. 198007022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

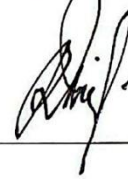
Naskah Tesis dengan judul “*Perception Engineering* dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Kisah Nabi Mūsā” yang disusun oleh **Abdurrahman Ahady**, NIM. 2420080038, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang

Tanggal : 20 Februari 2026

Tim Penguji Sidang Ujian Munaqasyah

Prof. Dr. Rusydi AM, Lc., M.A.
Penguji I



Dr. Ahmad Taufik Hidayat, M.A.
Penguji II



Dr. Faizin, S.Th.I., M.A.
Penguji III



Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M.A.Hum.
Penguji IV



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D.

NIP. 197112011996031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab–Latin yang digunakan dalam tesis ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	be
ت	<i>ta</i>	t	te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	J	je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'....	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'....	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fatḥah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>Ḍammah</i>	u	u

Contoh: كَتَبَ (*kataba*); فَعَلَ (*Fa'ala*); ذَكَرَ (*ḏukira*).

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َـي	<i>Fatḥah dan ya</i>	ai	a dan i
َـو	<i>Fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ (*kaifa*); هَوَلَ (*hauḷa*).

C. Maddah

Maddah (vokal Panjang) lambangnya dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Harkat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ \ اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā/ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī/ā	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū/ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ (*qālā*); قِيلَ (*qīla*); مُوسَى (*Mūsā*)

D. Tā Marbūṭah

Tā marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/, sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/, termasuk ketika diikuti kata sandang “al”.

Contoh: السَّحَرَةُ (*al-saḥarah*); حِكْمَةُ الْقُرْآنِ (*ḥikmah al-Qur’ān / ḥikmatul qur’ān*).

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* dilambangkan dengan penggandaan huruf yang diberi tanda *syaddah* dalam transliterasi.

Contoh: رَبُّكُمْ (*rabbukum*); أَنَّهُ (*annahā*)

F. Kata Sandang Alif-lām

Dilambangkan dengan huruf: ال (*alif lām/al-*) baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*, tanpa menyesuaikan bunyi huruf sesudahnya, serta dipisahkan dari kata yang mengikutinya dengan tanda hubung (-).

Contoh: الْقُرْآن (*al-Qur’ān*); الْمَشْرِيق (*al-masyriq*); عَبْدُ الرَّحْمَنِ (*‘Abdu al-Raḥmān*); الشَّمْس (*al-syams*).

G. Hamzah

Dilambangkan dengan tanda apostrof (‘) dan diterapkan hanya pada hamzah yang berada di posisi tengah dan akhir kata. Adapun hamzah yang terletak

di awal kata tidak ditransliterasikan, karena dalam aksara Arab direpresentasikan oleh huruf alif.

Contoh: سَأَلَ (*sa'ala*); قُرْأَنَ (*qurā'*); أَحَدِيَّةَ (*Ahadiyyah*); إِسْلَامَ (*Islām*).

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata yang telah lazim dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia tidak lagi mengikuti kaidah transliterasi, seperti Al-Qur'an, Sunah, zakat, salat, khusus, dan umum. Namun, jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu konstruksi teks Arab, maka transliterasinya tetap dituliskan secara utuh. Contoh: *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān; Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn; Al-'Ibārāt bi 'Umūm al-Lafẓ lā bi Khusūṣ al-Sabab*.

I. Lafaz Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* ditransliterasikan tanpa huruf hamzah, misalnya دِينَ اللّٰهِ (*dīnillāh*) dan بِاللّٰهِ (*billāh*). Adapun *tā' marbūṭah* yang disandarkan kepada lafaz jalālah ditransliterasikan dengan huruf t, misalnya هُمْ فِي رَحْمَتِ اللّٰهِ (*hum fī raḥmatillāh*).

J. Huruf Kapital

Meskipun aksara Arab tidak mengenal huruf kapital, transliterasi mengikuti kaidah PUEBI. Huruf kapital digunakan pada awal nama diri dan awal kalimat, misalnya *Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*. Jika nama diri diawali kata sandang *al-*, huruf kapital tetap diletakkan pada huruf awal nama diri, bukan pada kata sandangnya, seperti *Abū Naṣr al-Fārābī* dan *al-Ghazālī*. Namun, apabila berada di awal kalimat, huruf A pada kata sandang ditulis kapital, misalnya *Al-Munqid min al-Ḍalāl*. Ketentuan yang sama berlaku pada judul referensi yang diawali kata sandang *al-*, baik dalam teks maupun catatan rujukan, misalnya *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*.

KATA PENGANTAR



Hamdan wa syukran lillāh, ṣalātan wa salāman ‘alā Rasūlillāh, wa ‘alā ālihi wa aṣḥābihi wa man wālāh. Segala puji bagi Allah Swt., pemilik jagat raya Yang Maha Mengetahui rahasia semesta, yang menganugerahkan akal sebagai pelita dan menuntun hamba-Nya membaca jejak kebesaran-Nya. Atas izin dan ‘*ināyah*-Nya, riset tentang kisah Nabi Mūsā ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang “Semiotikus Agung” yang mengajarkan pembacaan tanda-tanda zaman dan menempatkan akhlak sebagai puncak ilmu pengetahuan.

Tesis yang bertajuk “*Perception Engineering dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kisah Nabi Mūsā*” ini hadir sebagai ikhtiar akademik untuk menyelami kedalaman samudra makna Al-Qur’an. Penyusunannya merupakan pengembaraan dalam merangkai kepingan pemahaman. Proses ini menyadarkan penulis bahwa tidak ada pencapaian yang dapat diraih sendirian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan takzim, izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih amat mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd., selaku Rektor UIN Imam Bonjol Padang, beserta wakil rektor: Bapak Prof. Nurul Shalihin, M.Si., Ph.D., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan; Bapak Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kepegawaian; Ibu Prof. Nelmawarni, S.Ag., M.Hum., Ph.D., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dan Ibu Prof. Dr. Elfia, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Dr. Faizin, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Pembimbing I penulis, yang melalui bimbingan akademik yang berkesinambungan tidak hanya mengarahkan penyempurnaan naskah ini, tetapi juga membentuk karakter dan etos keilmuan penulis sebagai seorang akademisi. Selanjutnya kepada Bapak Muhammad Fauzan Azim, S.H.I., M.H., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M.A.Hum., selaku Pembimbing II penulis, melalui dialektika ilmiah yang mencerahkan, kritik konstruktif, serta keluasan wawasan yang diberikan, telah menuntun penulis dalam menjaga koherensi argumentasi tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Rusydi AM., Lc., M.A., dan Bapak Dr. Ahmad Taufik Hidayat, M.A., selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam proses penyelesaian tesis ini.

6. Segenap Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana, para pewaris nabi yang telah menuangkan tetesan ilmu ke dalam cawan pemikiran penulis. Selanjutnya kepada segenap staf dan karyawan Pascasarjana, atas segala pelayanan, fasilitas, dan bantuan yang telah diberikan selama perjalanan studi penulis.

Di ruang yang lebih personal, ungkapan penghargaan dan persembahan ini disampaikan jua kepada:

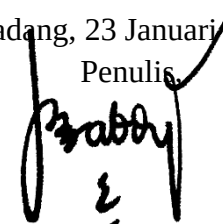
1. Ibunda: Mahfuzatul Husni dan Ayahanda: Ermansyah Tuanku Imam Sari Alam. Keduanya adalah universitas pertama dan dermaga terakhir penulis. Tesis ini adalah buah dari bait-bait doa yang terus ibu dan ayah langitkan. Terima kasih telah mengajarkan bahwa kesabaran adalah “jurus pamungkas” dalam menapaki setiap perjalanan. Keberhasilan ini, sejatinya, adalah milik Ibu dan Ayah.
2. Alm. Buya Syekh H. Abu Bakar, Tk. Mudo, kakek sekaligus guru kehidupan-spiritual penulis, Ummi Hj. Jamunar, serta Mamanda: Amirul Ma’ruf dan H. Zulfahmi, Tk. Bandaro, S.Pd.I.
3. Adinda Rasyid Alhafizh, M.Ag., Zuhilmi, dan Hanan Ma’arif el-Asy’ari. Keberadaan kalian adalah pengingat bahwa kehangatan keluarga adalah harta yang paling berharga.
4. Sahabat seperjuangan “Lokal D” Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Diskusi kita di sudut-sudut kampus adalah memori yang akan abadi.
5. Kepada seluruh guru-guru, senior, rekan sejawat, dan adik-adik junior yang hadir dalam lintasan takdir penulis, terima kasih telah menjadi bagian dari mozaik kehidupan ini; khususnya kepada “Syekh Rafi Dinilhaq” (ASN LPMQ), sahabat yang telah membuka ruang diskusi hingga tema tesis ini lahir.

Akhīrul kalām, penulis menyadari bahwa kesempurnaan mutlak hanyalah milik Allah Swt., sehingga karya sederhana ini tidak luput dari keterbatasan. Meski demikian, penulis berharap karya ini tidak sekadar berakhir di rak perpustakaan, melainkan dapat berkontribusi bagi pengembangan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta dicatat sebagai amal saleh, dengan balasan pahala dan kemuliaan dari Allah Swt. bagi semua pihak yang terlibat.

“Ilāhī Anta Maqṣūdī wa Riḍāka Maṭlūbī”.

Padang, 23 Januari 2026

Penulis



ABDURRAHMAN AHADY

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ABDURRAHMAN AHADY**
NIM : 2420080038
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : *Perception Engineering* dalam Al-Qur'an: Analisis
Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kisah Nabi Mūsā

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Padang, 10 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



ABDURRAHMAN AHADY

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “*Perception Engineering dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kisah Nabi Mūsā*” ini dilatarbelakangi oleh perkembangan era digital yang memperkuat praktik pengendalian dan rekayasa persepsi publik. Al-Qur'an telah merekam pertarungan wacana dan strategi komunikasi serupa, di mana narasi kisah Nabi Mūsā dan Fir'aun menunjukkan pola yang sarat akan strategi *perception engineering* (rekayasa persepsi). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana dinamika tersebut termanifestasi dalam konfrontasi diskursif kedua aktor dalam mengonstruksi serta mendekonstruksi otoritas. Metode penelitian yang diterapkan berjenis kualitatif dengan basis studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan penelitian menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan hubungan triadik antara *representamen*, *object*, dan *interpretant* untuk membedah ayat-ayat kisah yang merekam dialog serta konfrontasi antara Nabi Mūsā dan Fir'aun dalam beberapa surat di Al-Qur'an. Temuan riset menunjukkan bahwa Fir'aun secara sistematis menjalankan berbagai strategi manipulatif untuk mempertahankan hegemoninya, mencakup teknik *framing* untuk memonopoli kebenaran, *priming* untuk mengondisikan psikologi massa, *anchoring* guna menambatkan opini pada dogma lama, serta *demonization* untuk mendelegitimasi lawan dan *manufacturing consent* melalui pengerahan massa. Sebaliknya, Nabi Mūsā menerapkan strategi *counter perception* yang efektif dengan menghadirkan tanda-tanda autentik yang merujuk pada realitas absolut, sehingga berhasil meruntuhkan ilusi narasi otoritas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa narasi Al-Qur'an merupakan model komunikasi profetik yang menyediakan kerangka literasi kritis dalam menghadapi simulakra kekuasaan. Riset ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan studi tafsir dan ilmu komunikasi melalui pembuktian kecanggihan pola komunikasi dalam *i'jāz al-Qur'ān*.

Kata Kunci: *Perception Engineering*, Al-Qur'an, Semiotika Peirce, Nabi Mūsā, Fir'aun.

ABSTRACT

This thesis, entitled “Perception Engineering dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kisah Nabi Mūsā” is motivated by developments in the digital age that reinforce the practice of controlling and engineering public perception. The Qur’an has recorded similar discursive battles and communication strategies, in which the narratives of the stories of Prophet Moses and Pharaoh show patterns that are rich in perception engineering strategies. This study aims to examine in depth how these dynamics are manifested in the discursive confrontation between the two actors in constructing and deconstructing authority. The research method applied is qualitative with a descriptive-analytical type of library research. The research approach uses Charles Sanders Peirce’s semiotics, which emphasizes the triadic relationship between representamen, object, and interpretant to dissect the verses of the story that record the dialogue and confrontation between Prophet Moses and Pharaoh in several surahs in the Qur’an. The research findings show that Pharaoh systematically employed various manipulative strategies to maintain his hegemony, including framing techniques to monopolize the truth, priming to condition mass psychology, anchoring to anchor opinion to old dogmas, demonization to delegitimize opponents, and manufacturing consent through mass mobilization. In contrast, Prophet Moses applied effective counter-perception strategies by presenting authentic signs that referred to absolute reality, thereby successfully dismantling the illusion of the authority’s narrative. The research concludes that the Qur’anic narrative is a prophetic communication model that provides a critical literacy framework for confronting the simulacra of power. This research has important implications for the development of tafsir studies and communication science through proving the sophistication of communication patterns in i’jāz al-Qur’ān.

Keywords: Perception Engineering, Al-Qur’an, Peirce Semiotics, Prophet Moses, Pharaoh.

التجريد

تنطلق هذه الأطروحة الموسومة بـ "هندسة الإدراك في القرآن: تحليل سيميائي لشارلز ساندرز بيرس في قصة نبي الله موسى" من سياق التحوّلات في العصر الرقمي التي أسهمت في تعزيز ممارسات التحكم في الإدراك العام وهندسته. وقد سجّل القرآن الكريم صورًا مماثلة من الصراع الخطابي واستراتيجيات الاتصال، حيث تكشف سردية قصة نبي الله موسى وفرعون عن أنماط معقّدة من هندسة الإدراك (*Perception Engineering*). وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل الكيفية التي تتجلى بها هذه الديناميات في المواجهة الخطابية بين الطرفين، ولا سيّما في ما يتّصل بعمليات بناء السلطة وتقويضها. واعتمدت الدراسة المنهج الكيفي القائم على البحث المكتبي (*library research*) بطابع وصفي-تحليلي، مع توظيف مقارنة السيميائيات عند تشارلز ساندرز بيرس، التي تركّز على العلاقة الثلاثية بين *representant* و *object* و *interpretant*. وذلك لتحليل الآيات القرآنية التي توثّق الحوار والصدام بين نبي الله موسى وفرعون في عدد من السور القرآنية. وتكشف نتائج البحث أنّ فرعون مارس، بصورة منهجية، استراتيجيات تلاعبية متعدّدة للحفاظ على هيمنته، شملت تقنيات التّأطير (*Framing*) لاحتكار الحقيقة، والتهيئة النفسية (*Priming*) لتوجيه وعي الجماهير، والتثبيت الذهني (*Anchoring*) لربط الرأي العام بالعقائد الموروثة، إلى جانب تشويه الخصم (*Demonization*) ونزع شرعيته، فضلًا عن صناعة القبول الجماهيري (*Manufacturing Consent*) عبر حشد الجمهور. في المقابل، اعتمد نبي الله موسى استراتيجيات مضادّة لهندسة الإدراك، متمثلة في مقاومة هندسة الإدراك (*Counter Perception*) وذلك من خلال تقديم علامات أصيلة تحيل إلى واقع مطلق، الأمر الذي أدّى إلى تفكيك الأوهام السلطوية المصطنعة التي كرّستها السردية المهيمنة. وتخلص الدراسة إلى أنّ السرد القرآني يمثّل نموذجًا للاتصال النبوي يقدّم إطارًا لبلورة الوعي النقدي في مواجهة أنماط التزييف الرمزي للسلطة وصورها المضلّة. كما تبرز نتائج البحث إسهامًا مهمًا في تطوير دراسات التفسير وعلوم الاتصال، من خلال إبراز العمق البلاغي والاتصالي الكامن في إعجاز القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: هندسة الإدراك، القرآن، سيميائية بيرس، النبي موسى، فرعون.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: TEORI DAN LITERATUR REVIEW	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Tinjauan Umum Kisah dalam Al-Qur'an.....	8
2.1.2 Semiotika dan Formulasi Teori Charles Sanders Peirce	11
2.1.3 Diskursus <i>Perception Engineering</i>	16
2.1.4 Studi Tafsir dan Ilmu Komunikasi	19
2.1.5 Kerangka Pemikiran.....	22
2.2 <i>Literatur Review</i>	22
BAB III: METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Sumber Data Penelitian	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	35
3.5 Sistematika Penulisan	35
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Kartografi Korpus Ayat Kisah Nabi Mūsā–Fir‘aun	38
4.2 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce: Telaah Ayat-Ayat Kisah Rekayasa Persepsi Nabi Mūsā dan Fir‘aun	43
4.2.1 Klaim Ketuhanan Sebagai Fondasi Otoritas Absolut Fir‘aun: Analisis QS. al-Nāzi‘āt [79] ayat 23-24.....	44
4.2.2 <i>Reframing</i> Narasi Ketuhanan dan Delegitimasi Kekuasaan Fir‘aun oleh Nabi Mūsā: Analisis QS. al-Syu‘arā’ [26] ayat 26.....	47
4.2.3 Stigmatisasi dan Pelabelan Negatif Fir‘aun: Analisis QS. al-Syu‘arā’ [26] ayat 27.....	51

4.2.4	Simbol Kemakmuran dan Retorika Superioritas: Analisis QS. al-Zukhruf [43] ayat 51-52	54
4.2.5	<i>Reframing</i> Narasi Ketuhanan dalam Perebutan Otoritas Makna: Analisis QS. al-Syu‘arā’ [26] ayat 28	59
4.2.6	Pengendalian Standar Kebenaran: Analisis QS. al-Syu‘arā’ [26] ayat 31 62	
4.2.7	Cawe-cawe dan Normalisasi Relasi Kuasa Sebagai Strategi Elitis: Analisis QS. al-A‘rāf [7] ayat 113-114	66
4.2.8	Pertarungan Mukjizat dan Ilusi di Ruang Publik: Analisis QS. al-Syu‘arā’ [26] ayat 32-33	70
4.2.9	Ilusi Visual Penyihir Fir‘aun: Analisis QS. Tāhā [20] ayat 66	73
4.3	Sintesa Hasil Analisis dan Formulasi <i>Perception Engineering</i> dalam Kisah Nabi Mūsā.....	77
4.3.1	<i>Framing</i> sebagai Strategi Perebutan Makna dalam Kisah Nabi Mūsā	79
4.3.2	<i>Priming</i> dan Pengendalian Penilaian Publik dalam Kisah Nabi Mūsā 83	
4.3.3	<i>Anchoring</i> Persepsi dan Pembatasan Horizon Penilaian Publik dalam Kisah Nabi Mūsā.....	85
4.3.4	<i>Manufacturing Consent</i> dalam Kisah Nabi Mūsā	87
4.3.5	Demonisasi Sebagai Strategi Delegitimasi dalam Kisah Nabi Mūsā.	89
4.3.6	<i>Counter-Perception Engineering</i> dalam Strategi Komunikasi Nabi Mūsā	92
4.4	Relevansi Temuan <i>Perception Engineering</i> dalam Kisah Nabi Mūsā terhadap Praktik Kekuasaan Kontemporer.....	97
4.4.1	Manifestasi <i>Perception Engineering</i> dalam Praktik Kekuasaan Kontemporer.....	97
4.4.2	Implikasi Etis.....	100
4.5	Ibrah dan Implikasi Terhadap <i>I‘jāz al-Qur‘ān</i>	102
4.5.1	Ibrah dari Kisah Mūsā dan Fir‘aun: Kebenaran Melawan Kesombongan 102	
4.5.2	<i>I‘jāz al-Qur‘ān</i> dalam Struktur Naratif dan Pembentukan Persepsi	106
BAB V: PENUTUP		109
5.1	Kesimpulan	109
5.2	Saran	111

DAFTAR KEPUSTAKAAN

TENTANG PENULIS

DAFTAR TABEL

Diagram 2. 1 Model Triadik Charles Sanders Peirce.....	13
Diagram 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22
Diagram 4. 1 Relasi Triadik Rekayasa Persepsi dalam Klaim Ketuhanan Fir'aun47	
Diagram 4. 2 Relasi Triadik Delegimitasi Kekuasaan Fir'aun	50
Diagram 4. 3 Relasi Triadik Stigmatisasi dan Pelabelan Negatif oleh Fir'aun	54
Diagram 4. 4 Relasi Triadik Superioritas Berbasis Kemakmuran Empiris	58
Diagram 4. 5 Relasi Triadik Delegitimasi Berbasis Status Sosial	59
Diagram 4. 6 Relasi Triadik Otoritas Makna Berbasis Fenomena Kosmik.....	62
Diagram 4. 7 Relasi Triadik Pengendalian Standar Kebenaran oleh Fir'aun	66
Diagram 4. 8 Relasi Triadik Normalisasi Relasi Kuasa dan Kolaborasi Elitis.....	69
Diagram 4. 9 Relasi Triadik Normalisasi Relasi Kuasa dan Kolaborasi Elitis.....	72
Diagram 4. 10 Relasi Triadik Ilusi Visual dan Manipulasi Persepsi Penyihir.....	77
Tabel 2. 1 Kategori Trikotomi Charles Sanders Peirce.....	15
Tabel 4. 1 Ayat-Ayat Kunci Konfrontasi Wacana Mūsā Vs Fir'aun.....	43
Tabel 4. 2 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Nāzi'āt [79] Ayat 23-24.....	46
Tabel 4. 3 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Syu'Arā' [26] Ayat 26.....	50
Tabel 4. 4 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Syu'Arā' [26] Ayat 27.....	53
Tabel 4. 5 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Zukhruf [43] Ayat 51-52	57
Tabel 4. 6 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Syu'arā' [26] Ayat 28.....	61
Tabel 4. 7 Analisis Triadik Peirce Pada Qs. Al-Syu'arā' [26] Ayat 31	65
Tabel 4. 8 Analisis Triadik Peirce Pada Analisis Qs. Al-A'rāf [7] Ayat 113-114	68
Tabel 4. 9 Analisis Triadik Peirce Pada Analisis Qs. Al-Syu'arā' [26] Ayat 32-33	
.....	72
Tabel 4. 10 Analisis Triadik Peirce Pada Analisis Qs. Ṭāhā [20] Ayat 66.....	76
Tabel 4. 11 Rangkuman Sintesa Hasil Analisis	95